

Nama : Adea Aprilia

NPM : 2313031034

Kelas : 2023 B

---

---

### UJIAN TENGAH SEMESTER ( PEMERIKSAAN AKUNTANSI )

---

---

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan

Pertanyaan:

**a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?**

**JAWAB :**

Audit merupakan proses yang berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Melalui audit, tingkat kepercayaan pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah terhadap laporan keuangan dapat meningkat. Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, peran audit menjadi semakin signifikan. Hal ini dikarenakan transaksi keuangan saat ini banyak dilakukan secara elektronik melalui e-commerce, fintech, dan sistem pembayaran digital yang memiliki karakteristik kompleks, cepat, dan berbasis otomatis. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi memang mampu meningkatkan efisiensi, namun juga berpotensi menimbulkan risiko seperti manipulasi data dan kejahatan siber. Sari dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis digital membuka peluang terjadinya fraud apabila tidak didukung oleh pengendalian internal yang memadai. Oleh karena itu, audit diperlukan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan risiko dapat diminimalkan.

Selain itu, proses audit juga mengalami perkembangan dengan memanfaatkan teknologi, seperti *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)*. Putra (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam audit membantu auditor dalam mengolah data dalam jumlah besar secara lebih cepat dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap efektif dalam menjalankan tugasnya.

**b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses *peer review*?**

**JAWAB :**

Jika perusahaan tidak diaudit, maka laporan keuangan yang disajikan menjadi kurang dapat dipercaya karena tidak ada pihak independen yang memverifikasi kebenarannya. Hal ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan. Selain itu, tidak adanya audit meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan (fraud), karena lemahnya pengawasan terhadap sistem keuangan.

Sari dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa tanpa pengendalian dan pemeriksaan yang memadai, sistem akuntansi berpotensi mengalami penyimpangan. Di sisi lain, perusahaan juga akan kesulitan dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Putra (2020) menjelaskan bahwa audit berperan dalam membantu perusahaan mendeteksi kelemahan sistem dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, tidak dilakukannya audit dapat berdampak pada menurunnya kredibilitas perusahaan, meningkatnya risiko kecurangan, serta lemahnya pengendalian internal.

**SUMBER REFERENSI**

- Putra, R. A. (2020). Pengaruh teknologi informasi terhadap proses audit di era digital. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345–357.
- Sari, D. P., & Rahmawati. (2021). Peran audit dalam mengurangi risiko kecurangan pada sistem informasi akuntansi berbasis digital. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 67–78.

2. Peer Review adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

**a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan**

**JAWAB :**

*Peer review* dapat diibaratkan seperti seorang profesional yang pekerjaannya diperiksa kembali oleh rekan seprofesinya, misalnya dokter yang hasil diagnosanya ditinjau oleh dokter lain. Tujuannya bukan untuk menyalahkan, melainkan untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks Kantor Akuntan Publik (KAP), proses ini dilakukan untuk menilai kualitas pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Bagi KAP, *peer review* berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk melihat apakah prosedur audit telah dilaksanakan dengan baik. Melalui penilaian dari pihak independen, KAP dapat menemukan kekurangan dan melakukan perbaikan agar kualitas audit meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa *peer review* membantu meningkatkan kualitas audit melalui penguatan sistem pengendalian mutu (Pangaribuan, 2024). Sementara itu, bagi perusahaan, adanya *peer review* memberikan jaminan bahwa audit yang dilakukan memiliki kualitas yang baik sehingga laporan keuangan lebih dapat dipercaya. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Putra dan Nugroho (2022) menyebutkan bahwa kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan. Dengan demikian, *peer review* menjadi mekanisme penting dalam menjaga profesionalisme KAP serta meningkatkan kepercayaan perusahaan dan stakeholder terhadap hasil audit.

**b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses *peer review*?**

**JAWAB :**

Jika tidak terdapat proses *peer review*, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berpotensi menurun karena tidak adanya evaluasi dari pihak independen. Tanpa penelaahan tersebut, kesalahan dalam prosedur audit atau ketidaksesuaian dengan standar profesional bisa saja tidak terdeteksi. Selain itu, ketiadaan *peer review* juga meningkatkan risiko rendahnya kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Pangaribuan (2024) menyatakan bahwa pengendalian mutu, termasuk *peer review*, berperan penting dalam menjaga kualitas audit. Tanpa mekanisme ini, proses audit menjadi kurang terkontrol dan berpotensi menurunkan kredibilitas hasil audit.

Bagi perusahaan, dampaknya adalah menurunnya tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini karena tidak ada jaminan tambahan bahwa audit telah dilakukan dengan kualitas yang baik. Putra dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa kualitas audit yang rendah dapat mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, tidak adanya *peer review* dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit, meningkatnya risiko kesalahan, serta berkurangnya kepercayaan stakeholder terhadap hasil audit dan laporan keuangan perusahaan.

**SUMBER REFERENSI**

- Pangaribuan, H. (2024). The audit quality: A systematic review of key factors and future directions. *International Scholars Conference*, 11(3), 977–995.
- Putra, A. D., & Nugroho, B. (2022). Pengaruh kualitas audit terhadap kepercayaan pengguna laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145–158.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

**JAWAB :**

Akuntansi dan auditing merupakan dua hal yang saling berkaitan, tetapi memiliki peran yang berbeda dalam perusahaan. Akuntansi berfokus pada proses mencatat setiap transaksi, mengelompokkan, hingga menyusun laporan keuangan. Misalnya, sebuah perusahaan mencatat seluruh transaksi penjualan, pembelian, dan biaya selama satu periode, lalu menyusunnya menjadi laporan laba rugi dan neraca. Proses ini disebut sebagai kegiatan akuntansi.

Setelah laporan tersebut selesai, dilakukan proses auditing. Auditor akan memeriksa laporan keuangan tadi dengan cara mencocokkan data transaksi dengan bukti yang ada, seperti faktur atau nota, untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kecurangan. Contohnya, jika dalam laporan tercatat penjualan sebesar Rp100 juta, auditor akan menelusuri apakah angka tersebut benar-benar didukung oleh bukti transaksi yang valid. Proses inilah yang disebut auditing. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa audit dilakukan untuk menilai kualitas dan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan (Ayem et al., 2024).

Selain itu, perbedaan juga terlihat dari pihak yang melaksanakan. Akuntansi biasanya dilakukan oleh bagian internal perusahaan, sedangkan auditing dilakukan oleh auditor independen agar hasil penilaiannya lebih objektif. Saputra (2022) menjelaskan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh independensi dan profesionalisme auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa akuntansi berperan dalam menghasilkan laporan keuangan, sedangkan auditing bertugas memeriksa dan memberikan penilaian atas laporan tersebut agar dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

**SUMBER REFERENSI**

- Ayem, S., Putri, F. K., Jannah, S. N., & Rewur, G. S. (2024). Faktor yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia (Tinjauan literature sistematis). *LIABILITIES: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1).
- Saputra, W. (2022). Determinan kualitas audit dalam perspektif auditor Indonesia. *Al-Buhuts*, 18(2).

#### 4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing

Pertanyaan:

##### **a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?**

**JAWAB :**

Pengendalian intern merupakan bagian penting dalam mendukung proses audit karena berfungsi untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan, khususnya dalam pencatatan keuangan, telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan.

Pratiwi & Nuryatno (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung kelancaran proses audit. Dalam pelaksanaan audit, auditor biasanya akan terlebih dahulu memahami dan mengevaluasi sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat risiko audit serta jenis dan luasnya prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan. Jika pengendalian intern dinilai efektif, maka auditor dapat mengurangi pengujian secara rinci karena risiko kesalahan relatif lebih kecil.

Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam karena kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan menjadi lebih besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian intern sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini juga didukung oleh Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berperan dalam mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam proses audit karena membantu auditor dalam menilai risiko, menentukan strategi pemeriksaan, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan.

##### **b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?**

**JAWAB :**

Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi penting dalam perusahaan, yaitu:

##### 1. Menjamin keandalan laporan keuangan

Pengendalian intern berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi telah dicatat secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan adanya sistem ini, kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal.

2. Melindungi aset perusahaan

Fungsi lain dari pengendalian intern adalah menjaga dan mengamankan aset perusahaan dari berbagai risiko, seperti kehilangan, penyalahgunaan, atau tindakan kecurangan. Hal ini dilakukan melalui penerapan sistem pengawasan, pembagian tugas yang jelas, serta prosedur otorisasi yang ketat sehingga penggunaan aset dapat dikontrol dengan baik.

3. Mencegah dan mendeteksi kecurangan (fraud)

Pengendalian intern membantu perusahaan dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan dengan cara menciptakan sistem yang transparan dan terstruktur. Selain itu, jika terjadi penyimpangan, sistem ini juga memudahkan perusahaan dalam mendeteksi dan menindaklanjuti masalah tersebut secara lebih cepat.

4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional

Dengan adanya pengendalian intern, setiap kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih terarah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini membantu menghindari pemborosan sumber daya serta memastikan bahwa setiap aktivitas memberikan hasil yang optimal.

5. Menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan

Pengendalian intern juga berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari pihak eksternal seperti pemerintah.

## SUMBER REFERENSI

- Pratiwi, R., & Nuryatno, M. (2023). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 27(1), 45–56.
- Wahyuni, S. (2022). Peran pengendalian intern dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 25(2), 210–223.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

**a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?**

**JAWAB :**

Dalam pelaksanaan audit, akuntan publik umumnya tidak memeriksa seluruh transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi menggunakan metode sampling. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga pemeriksaan secara menyeluruh akan membutuhkan waktu dan biaya yang sangat besar. Melalui teknik sampling, auditor dapat mengambil sebagian data yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dengan cara ini, auditor tetap dapat memperoleh bukti yang cukup untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa audit sampling digunakan untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi kualitas hasil audit (Suryani & Lestari, 2022).

Selain untuk efisiensi, sampling juga membantu auditor dalam memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi. Dengan demikian, proses audit menjadi lebih efektif karena auditor dapat lebih fokus dalam menemukan kemungkinan kesalahan atau kecurangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa teknik sampling membantu auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai untuk mendukung opini yang diberikan (Hidayat, 2023). Dengan demikian, penggunaan sampling dalam audit bertujuan untuk menghemat waktu dan biaya, memperoleh bukti yang cukup, serta meningkatkan efektivitas dalam proses pemeriksaan.

**b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?**

**JAWAB :**

Dalam pelaksanaan audit, tidak ada satu metode sampling yang selalu paling tepat untuk semua kondisi. Pemilihan metode sampling sangat bergantung pada tujuan audit, karakteristik data, serta tingkat risiko yang dihadapi. Namun, secara umum, metode statistical sampling, khususnya random sampling, sering dianggap lebih tepat karena memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sehingga hasilnya lebih objektif dan dapat digeneralisasi.

Metode ini dinilai lebih andal karena didukung oleh pendekatan statistik dalam penarikan sampel dan evaluasi hasilnya. Dengan menggunakan teknik ini, auditor dapat mengukur tingkat kesalahan dan risiko secara lebih terstruktur. Suryani & Lestari (2022) menyatakan bahwa penggunaan statistical sampling dapat meningkatkan ketepatan hasil audit karena didasarkan pada perhitungan probabilitas. Di sisi lain, terdapat juga metode non-statistical sampling seperti judgement sampling, yang biasanya digunakan berdasarkan pertimbangan auditor. Meskipun metode ini lebih fleksibel, tingkat subjektivitasnya lebih tinggi sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi.

Hal ini juga didukung oleh Hidayat (2023) yang menyebutkan bahwa pemilihan metode sampling harus disesuaikan dengan tujuan audit agar bukti yang diperoleh tetap relevan dan memadai. Dengan demikian, metode statistical sampling, terutama random sampling, umumnya lebih tepat digunakan karena lebih objektif dan dapat memberikan hasil yang lebih dapat dipercaya, meskipun dalam praktiknya tetap perlu disesuaikan dengan kondisi audit yang dihadapi.

#### **SUMBER REFERENSI**

- Hidayat, T. (2023). Penerapan audit sampling dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 55–68.
- Suryani, E., & Lestari, D. (2022). Pengaruh teknik audit sampling terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 120–132.